

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak dini. Selain itu juga matematika merupakan dasar perkembangan teknologi, dimana dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan kemampuan diri siswa dalam mengikuti dan menerima pelajaran.

Konsep matematika dan aplikasinya sangat dirasakan manfaatnya dalam pembelajaran, karena matematika adalah sarana untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Pembelajaran matematika bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa. Peran guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting, guru harus lebih memperhatikan dan menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif. Kegiatan pembelajaran bukan semata-mata hanya menyangkut kegiatan guru mengajar, akan tetapi menitikberatkan pada proses belajar yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa karena hasil belajar merupakan puncak atau akhir dari suatu kegiatan belajar.

Banyak guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas soal dan memberikan tugas kepada siswa. Pembelajaran ini terkesan membosankan dan mengurangi minat belajar siswa. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan, maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Untuk itu, dituntut kemampuan guru untuk dapat berusaha melakukan hal-hal yang sesuai dengan karakteristik matematika dan siswa itu sendiri. Selain itu dalam proses pembelajaran, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik matematika dan siswa agar dapat mengaktifkan siswa, serta dapat membangkitkan semangat belajar siswa matematika.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, melalui wawancara langsung yang dilakukan peneliti terhadap guru pengajar

matematika kelas VII diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dalam proses pembelajaran guru lebih berperan aktif dibandingkan siswa. Pembelajaran ini hanya bersifat satu arah, dimana komunikasi hanya dari guru ke siswa dan tidak ada timbal baliknya. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah tersebut antara lain ketidaktepatan penentuan dan penggunaan model pembelajaran, kurangnya kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa SMP Negeri 7 Gorontalo dapat di lihat pada table berikut.

TAHUN PELAJARAN	NILAI RATA-RATA	% DAYA SERAP
2011/2012	55	55 %
2012/2013	63	63 %

Sumber : SMP Negeri 7 Gorontalo

Melihat nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 63 atau daya serapnya 63 % untuk tahun pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Guru perlu menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Namun model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa untuk mengkaji dan menguasai konsep materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa matematika.

Melihat rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi matematika maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization). Mulyatiningsih (2011: 245) mendefinisikan bahwa TAI merupakan kombinasi antara pembelajaran individual dan kelompok. Pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya yaitu adanya tanggung jawab kelompok atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika pada Materi Persegi Panjang dan Persegi”*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran matematika guru masih menggunakan metode yang belum sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.
2. Kurangnya kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran maka perlu adanya pembatasan masalah, peneliti membatasi masalah pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) terhadap hasil belajar siswa matematika pada materi persegi panjang dan persegi di kelas VII SMP Negeri 7 Gorontalo.

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team

Assisted Individualization) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi persegi panjang dan persegi?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi persegi panjang dan persegi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda.
2. Bagi guru, terutama guru mata pelajaran matematika dapat merupakan suatu bahan informasi agar dapat menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti, agar dapat menjadi suatu pengalaman dan menambah pengetahuan sehingga memperoleh bekal yang cukup sebagai calon guru.